

Membangun *Smart and Good Citizen* di era digital melalui pendidikan kewarganegaraan

Ibnu Ugo Randanez Dewantara

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: randanezibnuugo@gmail.com

Kata Kunci:

Smart and good citizen, era digital, pendidikan kewarganegaraan, literasi digital, karakter warga negara.

Keywords:

Smart and good citizen, digital era, civic education, digital literacy, citizen character.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam cara berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan berpartisipasi secara sosial. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan berbagai kemudahan, tetapi di sisi lain juga memunculkan masalah seperti penyebaran informasi palsu, perundungan siber, ujaran kebencian, serta rendahnya etika digital di kalangan generasi muda. Situasi ini menunjukkan pentingnya upaya untuk menciptakan warga yang cerdas dan baik melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencetak individu yang cerdas, kritis, bertanggung jawab, dan berkarakter di zaman digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui analisis berbagai sumber

seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membentuk warga yang cerdas dan baik melalui penguatan nilai-nilai demokrasi, toleransi, nasionalisme, keterampilan digital, dan etika dalam menggunakan media sosial. Pendidikan Kewarganegaraan juga mendukung peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mendorong penggunaan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam penerapannya, masih ada berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi digital, pengaruh budaya negatif dari media sosial, dan kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk memperkuat pendidikan karakter dan literasi digital agar tercipta generasi yang mampu menggunakan teknologi secara cerdas serta memiliki moral dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

ABSTRACT

The rise of digital technology has significantly transformed everyday experiences for people, particularly in how they communicate, access information, and engage socially. While advancements in technology offer numerous benefits, they also lead to challenges including the dissemination of misinformation, online harassment, hate speech, and a decrease in digital ethics among youth. This situation highlights the necessity of fostering informed and responsible citizens through Civic Education. The purpose of this research is to explore how Civic Education contributes to developing citizens who are knowledgeable, critical thinkers, responsible individuals, and demonstrate strong character in a digitally driven world. A qualitative methodology was adopted for this study, utilizing a literature review approach that involves analyzing a variety of resources, including books, academic journals, and scholarly articles that relate to the research subject. Findings from the study reveal that Civic Education plays a vital role in cultivating informed and ethical citizens by promoting democratic values, tolerance, nationalism, digital literacy, and ethical practices in social media. Furthermore, Civic Education aids students in recognizing their rights and responsibilities as citizens while promoting the prudent and accountable use of technology. Nonetheless, there remain several obstacles in its execution, such as inadequate digital literacy, the



adverse effects of social media culture, and insufficient oversight of technology usage. Hence, collaboration among families, educational institutions, communities, and government is essential to enhance character development and digital literacy, aimed at nurturing a generation that can leverage technology wisely while upholding ethics and accountability as responsible citizens.

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas, berpikir kritis, menghargai demokrasi, serta berperilaku bertanggung jawab dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik dibimbing untuk mengetahui hak dan kewajiban, menghargai perbedaan, mendukung prinsip-prinsip demokrasi, serta mampu memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan tanggung jawab (Putri, 2023). Pendidikan Kewarganegaraan berperan tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun karakter dan memperkuat kemampuan literasi digital dalam menghadapi tantangan di zaman digital (Rais et al., 2025).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memanfaatkan media digital tanpa mengerti tentang nilai-nilai moral, etika, dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan sering kali lebih fokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknologi, sementara pengembangan karakter kewarganegaraan digital belum dilaksanakan dengan maksimal (Munandar et al., 2026). Era sekarang memerlukan individu yang tidak hanya pintar dalam menggunakan teknologi (warga pintar), tetapi juga memiliki sikap, etika, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi (warga baik). Jurang antara perkembangan teknologi dan mutu karakter kewarganegaraan inilah yang menjadi masalah utama dalam studi ini.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, kritis, demokratis, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diarahkan untuk memahami hak dan kewajiban, menghargai keberagaman, menjunjung nilai demokrasi, serta mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Harahap et al., 2025). Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan literasi digital dalam menghadapi tantangan era digital (Apriliyani, 2025).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menciptakan warga cerdas dan baik pada zaman digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami cara penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dapat membentuk perilaku yang bijaksana, analitis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital di antara para pelajar. Melalui studi ini, diharapkan akan teridentifikasi strategi yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi digital, dan nilai-nilai kewarganegaraan dalam proses pembelajaran (Rizal & Najicha, 2023).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas, moral, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan di era digital, serta menjadi bahan masukan bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam merancang pembelajaran yang mampu membentuk generasi smart and good citizen yang berkarakter, demokratis, dan berintegritas (Rahmawati & Saputra, 2025).

Berdasarkan konteks yang telah disebutkan, penelitian ini terfokus pada usaha untuk menciptakan warga negara yang cerdas dan baik di zaman digital melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Perkembangan teknologi yang kian cepat menuntut adanya keseimbangan antara kemampuan literasi digital dengan pengembangan karakter serta tanggung jawab sebagai individu dalam konteks kebangsaan. Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran vital dalam membentuk generasi yang tidak hanya mahir dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki sikap yang kritis, etis, demokratis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai kewarganegaraan saat menghadapi tantangan di era digital dan menjadi solusi dalam membentuk individu yang cerdas dan berkarakter (Alim, 2025).

Pembahasan

Konsep Smart and Good Citizen di Era Digital

Smart dan warga negara yang baik adalah ide mengenai individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan mahir dalam teknologi digital, tetapi juga memiliki sifat, moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang positif dalam interaksi sosial, berbangsa, serta bernegara. Konsep ini timbul sebagai reaksi terhadap kemajuan zaman digital yang menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai segi kehidupan manusia (Wati & Mardiana, 2025). Perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang bersosialisasi, cara mendapatkan informasi, proses pembelajaran, serta cara masyarakat berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi. Dalam era modern, masyarakat diharuskan tidak hanya untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga untuk memanfaatkannya dengan bijak dan bertanggung jawab (Artani et al., 2026).

Konsep smart citizen menekankan pada kemampuan individu dalam memahami, memanfaatkan, dan mengelola informasi serta teknologi digital secara efektif. Seorang smart citizen ditandai dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, smart citizen juga memiliki kemampuan literasi digital yang baik, seperti kemampuan memilah informasi, memahami sumber informasi yang valid, serta menggunakan media digital untuk tujuan positif dan produktif. Dalam kehidupan sosial, smart citizen mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi, pendidikan, partisipasi publik, serta pengembangan diri (Amnesti et al., 2025).

Kemampuan menjadi smart citizen sangat penting karena masyarakat hidup di tengah derasnya arus informasi yang sangat cepat dan luas. Media sosial, internet, dan berbagai platform digital memungkinkan seseorang memperoleh informasi dalam hitungan detik. Kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, cyberbullying, radikalisme digital, hingga penyalahgunaan teknologi. Kemampuan berpikir kritis dan literasi digital menjadi syarat utama agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah dan mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Konsep good citizen lebih menekankan pada kualitas moral dan karakter seseorang sebagai warga negara. Good citizen adalah warga negara yang memiliki kesadaran hukum, menghormati hak dan kewajiban, menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi, keadilan, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Seorang good citizen juga menunjukkan sikap cinta tanah air, menghargai keberagaman, serta aktif menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku good citizen dapat terlihat dari kepatuhan terhadap aturan, kepedulian terhadap sesama, serta partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan damai (Habibie & Asih, 2026).

Dalam era digital, konsep good citizen juga berkaitan erat dengan etika digital atau digital ethics. Etika digital merupakan norma dan aturan moral dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Warga negara yang baik di era digital harus mampu menjaga sikap dan perilaku saat berinteraksi di ruang digital, seperti menggunakan bahasa yang sopan, tidak menyebarkan kebencian, menghargai privasi orang lain, serta tidak menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya. Hal ini penting karena perilaku seseorang di media digital dapat memberikan dampak luas terhadap masyarakat dan kehidupan sosial.

Konsep smart citizen dan good citizen pada dasarnya tidak dapat dipisahkan. Kecerdasan dalam menggunakan teknologi harus diimbangi dengan karakter dan moral yang baik. Kemajuan teknologi akan memberikan manfaat besar apabila digunakan secara bijak, namun dapat menimbulkan kerusakan sosial apabila disalahgunakan. Seseorang yang cerdas secara digital tetapi tidak memiliki etika dapat menggunakan teknologi untuk menyebarkan kebencian, penipuan, atau informasi palsu. Sebaliknya, seseorang yang memiliki karakter baik tetapi tidak memiliki kemampuan digital akan kesulitan menghadapi tantangan perkembangan zaman. Keseimbangan antara kecerdasan digital dan karakter kewarganegaraan menjadi hal yang sangat penting dalam membangun masyarakat modern.

Generasi muda sebagai pemakai utama teknologi digital memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan warga yang cerdas dan baik. Generasi sekarang berada dalam suasana yang sangat akrab dengan internet, sosial media, serta teknologi digital lainnya. Mereka menikmati akses yang luas terhadap beragam informasi dan budaya dari seluruh dunia. Situasi ini bisa menjadi peluang besar untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia jika digunakan dengan bijak (Pratiwi & Sukerti, 2025). Tanpa adanya pendidikan karakter dan literasi digital, generasi muda rentan terpengaruh oleh budaya negatif, individualisme, serta penyalahgunaan media sosial.

Upaya pendidikan yang mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan pembentukan karakter. Pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk warga negara yang memiliki moral, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar menjadi smart and good citizen yang mampu menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan etika sosial. Akan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam teknologi, tetapi juga bijaksana, demokratis, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Hasba, 2025).

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Smart and Good Citizen

Pendidikan Kewarganegaraan memegang posisi yang sangat penting dalam menciptakan warga negara yang cerdas dan baik di zaman digital ini. Sebagai salah satu disiplin ilmu yang fokus pada pengembangan karakter dan kesadaran nasional, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk mendidik tentang negara dan peraturan, tetapi juga menciptakan individu yang pintar, demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki nilai moral dan etika dalam interaksi sosial. Dalam konteks kemajuan teknologi digital yang pesat, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi alat krusial untuk menuntun para generasi muda agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip nasionalisme.

Melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diberikan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, nilai-nilai demokrasi, toleransi, keadilan, persatuan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Nilai-nilai ini menjadi landasan krusial dalam membangun karakter siswa agar dapat hidup berdampingan dengan baik di masyarakat yang memiliki beragam latar belakang. Di samping itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga menyemai rasa cinta kepada tanah air dan semangat nasionalisme sehingga siswa memiliki kesadaran untuk melindungi kesatuan bangsa di tengah arus globalisasi serta perkembangan budaya digital yang semakin berkembang pesat (Azka et al., 2025).

Tantangan yang dihadapi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kehidupan nyata, tetapi juga kehidupan di ruang digital. Banyak peserta didik yang aktif menggunakan media sosial, internet, dan berbagai platform digital tanpa memahami etika dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Akibatnya, muncul berbagai persoalan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, penyalahgunaan informasi, hingga rendahnya sopan santun dalam komunikasi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi tanpa diimbangi pendidikan karakter dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan sosial. Sikap kritis ini sangat penting agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu atau provokasi yang dapat memecah persatuan Masyarakat (Gusnita et al., 2026).

Selain membangun literasi digital, Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan dalam menanamkan etika digital atau digital citizenship. Etika digital merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Peserta didik perlu memahami bahwa kebebasan berpendapat di media digital harus disertai tanggung jawab dan penghormatan terhadap hak orang lain. Oleh sebab

itu, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan, menghargai perbedaan pendapat, menjaga privasi, serta menghindari perilaku negatif seperti perundungan siber dan penyebaran ujaran kebencian (Zahra et al., 2024).

Nilai-nilai kewarganegaraan dengan perkembangan teknologi digital. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, seperti diskusi daring, analisis berita digital, studi kasus, video pembelajaran, maupun proyek kolaboratif berbasis media sosial. Di era digital, partisipasi warga negara dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti kampanye sosial, diskusi publik daring, maupun penyampaian aspirasi melalui platform digital. Pendidikan Kewarganegaraan membimbing peserta didik agar mampu menggunakan media digital sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat secara positif, membangun kesadaran sosial, serta ikut berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk smart and good citizen juga terlihat dalam upaya membangun karakter generasi muda yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas nasional. Peserta didik diarahkan agar mampu menerima perkembangan globalisasi dan teknologi secara terbuka, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai budaya, moral, dan kepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan komitmen terhadap persatuan bangsa (Rizal & Najicha, 2023).

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan lahir generasi smart and good citizen yang mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana. Generasi tersebut tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral, kemampuan berpikir kritis, serta sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun masyarakat digital yang cerdas, berkarakter, dan beradab.

Tantangan dan Upaya Membangun Smart and Good Citizen di Era Digital

Salah satu tantangan terbesar dalam membangun smart and good citizen adalah derasnya arus informasi yang tidak selalu benar, akurat, dan bermanfaat. Di era digital, setiap orang dapat dengan mudah membuat dan menyebarkan informasi melalui media sosial tanpa adanya proses verifikasi yang jelas. Akibatnya, masyarakat sering kali menerima berita palsu (hoaks), informasi provokatif, serta ujaran kebencian yang dapat menimbulkan konflik sosial dan perpecahan. Generasi muda yang aktif menggunakan media sosial menjadi kelompok yang paling rentan terpengaruh oleh informasi negatif apabila tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang baik (Jao et al., 2026).

Selain hoaks dan ujaran kebencian, tantangan lain yang muncul adalah maraknya perilaku cyberbullying atau perundungan siber. Perundungan melalui media digital sering terjadi di kalangan remaja dan dapat memberikan dampak psikologis yang serius bagi korban. Kemudahan berkomunikasi di media sosial terkadang membuat

seseorang merasa bebas berkata kasar, menghina, atau menyerang orang lain tanpa mempertimbangkan etika dan dampaknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan digital.

Pengaruh budaya global melalui internet juga menjadi tantangan tersendiri dalam membangun smart and good citizen. Arus globalisasi digital memungkinkan masuknya berbagai budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Generasi muda sering kali meniru gaya hidup, perilaku, maupun budaya luar tanpa melakukan penyaringan terlebih dahulu. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter dan nilai kebangsaan yang kuat, kondisi ini dapat menyebabkan luntarnya identitas nasional, rendahnya rasa cinta tanah air, serta menurunnya kepedulian terhadap budaya dan nilai-nilai local (Husada, 2025).

Selain faktor internal masyarakat, kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi juga menjadi tantangan penting. Banyak anak dan remaja menggunakan internet dan media sosial tanpa pendampingan dari orang tua maupun guru. Penggunaan gadget secara bebas tanpa kontrol dapat menyebabkan anak mengakses konten negatif, seperti kekerasan, pornografi, perjudian online, maupun konten yang mengandung radikalisme. Pengawasan dan pendampingan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku digital yang sehat dan bertanggung jawab.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, hingga pemerintah. Keluarga memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak sejak dini. Orang tua perlu memberikan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi pada anak serta menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam menggunakan media digital. Selain itu, orang tua juga harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang positif agar anak dapat meniru perilaku yang baik (Hamid et al., 2021).

Sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun smart and good citizen melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Sekolah tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan perlu memperkuat pendidikan karakter, literasi digital, etika komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi di media digital (Hanifah, 2024).

Selain sekolah dan keluarga, masyarakat juga perlu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung terbentuknya budaya digital yang sehat. Lingkungan masyarakat harus mampu mendorong sikap toleransi, kepedulian sosial, serta penggunaan media digital secara positif. Kegiatan sosial, kampanye literasi digital, dan edukasi masyarakat mengenai penggunaan internet yang bijak dapat menjadi langkah penting dalam membangun kesadaran bersama terhadap pentingnya etika digital (Hamid et al., 2021).

Pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung terciptanya smart and good citizen di era digital. Pemerintah perlu menghadirkan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan literasi digital masyarakat, seperti pelatihan

penggunaan internet sehat, edukasi antihoaks, serta penguatan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat regulasi terhadap penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan konten negatif di media digital agar ruang digital menjadi lebih aman dan sehat bagi Masyarakat (Indrayani, 2020).

Dengan adanya kerja sama dan sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan dapat tercipta generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Smart and good citizen di era digital bukan hanya individu yang mahir menggunakan teknologi, tetapi juga warga negara yang memiliki moral, etika, kepedulian sosial, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendidikan dan pembinaan yang tepat, generasi muda diharapkan mampu menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan karakter, identitas nasional, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Tenri et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi digital telah memicu perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, memerlukan kehadiran individu yang tidak hanya mahir dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang baik, moral, dan rasa tanggung jawab sosial. Ide tentang warga negara yang cerdas dan baik menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan di era digital, karena individu diharuskan untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, pemahaman literasi digital, serta kepedulian terhadap nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan etika dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan berperan krusial sebagai alat untuk membentuk karakter dan memperkuat kesadaran kewarganegaraan agar generasi muda mampu menerapkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Upaya untuk membangun warganegara yang cerdas dan baik di zaman digital masih menghadapi berbagai rintangan, termasuk penyebaran berita palsu, perundungan siber, rendahnya kemampuan dalam literasi digital, serta dampak budaya negatif dari platform media sosial. Oleh sebab itu, ada kebutuhan untuk kolaborasi antara keluarga, institusi pendidikan, komunitas, dan pemerintah guna memperkuat pendidikan karakter dan kemampuan literasi digital. Dengan adanya kerjasama dari berbagai elemen, diharapkan dapat lahir generasi yang tidak hanya pintar dan inovatif dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika, kepedulian sosial, rasa cinta tanah air, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dalam berinteraksi di masyarakat, berkebangsaan, dan bernegara.

Daftar Pustaka

- Addin Hadi Rizal, & Fatma Ulfatun Najicha. (2023, Desember). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan baik (smart and good citizen).
- Andi Tenri, Taufiq Said, & La Ode Syukur. (2025). Kolaborasi keluarga melalui teknologi dalam membangun literasi digital anak di era transformasi digital era Society 5.0. Dalam Transformasi Informasi dan Digitalisasi di Era Society 5.0 (IACS-TIDES 2025) (Vol. 4, hlm. 1). Indonesian Annual Conference Series.

- Apriliyani, S. M. (2025, June 18). Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun kesadaran identitas nasional di kalangan generasi Z. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 737–746. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15580>
- Artani, P. B. S., Yuliantini, N. P. R., & Mangku, D. G. S. (2026). Pengaruh teknologi komunikasi terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v3i1.1516>
- Azka, M., Ziyah, N. N., Maulana, R., & Arleawati, A. (2025). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana internalisasi nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(3), 125–137. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>
- Amnesti, S. K. W., Adityo, R. D., & Zulaichah, S. (2025). Smart village berbasis citizen-centric dalam mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan perspektif ashabiyyah Ibn Khaldun. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/24806/>
- Alim, S. (2025). Globalisasi dan pendidikan kewarganegaraan: Menyiapkan generasi cerdas dan toleran. PT Afanin Media Utama. <https://repository.uin-malang.ac.id/24010/>
- Hasba, I. B. (2025). Pendidikan kewarganegaraan. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/26058/>
- Gusnita, Aziza, T. P., Rahmawati, & Nasrah. (2026). Pentingnya etika digital dan keamanan dalam kehidupan pelajar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 323–334. <https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i1.3758>
- Habibie, H. A., & Asih, A. S. (2026). Pemahaman dan implementasi good citizenship mahasiswa (Studi survei pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 10(2), 66.
- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Fakhruddin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179>
- Hanifah, H. (2024). Peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter sejak masa sekolah di era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2, 445–452.
- Harahap, F. H., Rahayu, H., Manurung, M. A., Simbolon, P., & Perangin-Angin, R. B. B. (2025). Eksistensi civics sebagai fondasi awal pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 242.
- Husada, M. N. A. (2025). Identitas nasional di era digital: Membangun kedaulatan budaya di tengah arus globalisasi digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1328–1332.
- Indrayani, E. (2020). e-Government: Konsep, implementasi dan perkembangannya di Indonesia. LPP Balai Insan Cendekia.
- Jao, R., Holly, A., & Mardiana, A. (2026). Pendampingan literasi digital masyarakat dalam menghadapi maraknya disinformasi di media sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 21263–21275.

- Munandar, M. A., Uddin, H. R., Suyahmo, & Munadi. (2026). Pendidikan politik pemilih pemula melalui politik digital dalam meningkatkan partisipasi politik di Kota Semarang tahun 2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 1156–1163.
- Pratiwi, N. L. P. E., & Sukerti, N. K. (2025). Generasi muda sebagai agen perubahan transformasi digital dalam membangun masa depan Indonesia melalui teknologi, seni, dan sosial budaya. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 5.
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh teknologi dalam perubahan pembelajaran di era digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Rahmawati, R., & Saputra, D. (2025). Model pendidikan Islam holistik: Menjawab kebutuhan pembentukan karakter di era Revolusi Industri 4.0. *Mandalika Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 114–123. <https://doi.org/10.59613/jipb.v3i2.304>
- Rais, M. F., Putri, D. C., Sari, G. P., Febryani, T., Datau, D. N. D., Arrinzani, R., & Pratiwi, A. S. (2025). Reaktualisasi nilai Pancasila pada era Society 5.0 dalam pembentukan karakter dan etika digital generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35651–35660.
- Rizal, A. H., & Najicha, F. U. (2023). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan baik (smart and good citizen).
- Wati, I., & Mardiana. (2025). Kontribusi kewarganegaraan digital dalam membentuk etika digital pada Generasi Z. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v5i1.5472>
- Zahra, S. F., Solihatin, E., & Abdillah, F. (2024). Pengaruh digital citizenship terhadap karakter kebhinekaan global peserta didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 24–29.